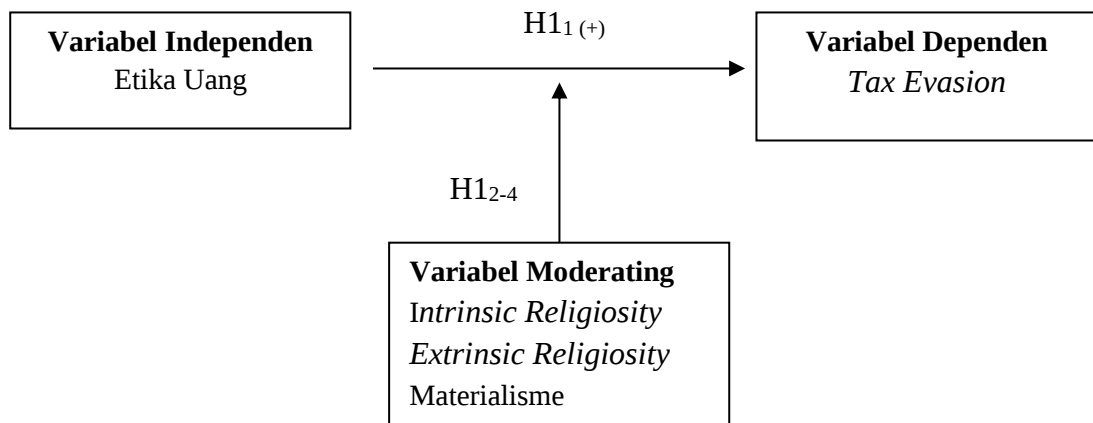


3. METODE PENELITIAN

3.1 Model Penelitian

Penelitian ini digolongkan dalam penelitian kuantitatif dengan metode survey. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/ atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Penelitian ini menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) untuk menguji pengaruh etika uang (X) terhadap *tax evasion* (Y) dengan *religiusitas intrinsic* (Z1), *extrinsic religiosity* (Z2), dan materialisme (Z3) sebagai variabel moderasi.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Model Analisis

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Definisi operasional dari sebuah variabel adalah sebuah konsep untuk membuat sesuatu menjadi lebih terukur, dengan melihat perilaku dimensi, aspek, atau properti yang dilambangkan oleh konsep tersebut (Sekaran 2003). Dalam penelitian ini terdapat 3 jenis variabel, yaitu *independent variable* (variabel bebas), *moderating variable*, *dependent variable* (variabel terikat). Berikut adalah uraian dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiono, 2007). Variabel independen (variabel bebas) yang akan digunakan dalam penelitian ini etika uang (X).

- Adapun indikator dalam pengukuran variabel *money ethics* ini adalah:
 - *Importance*. Salah satu faktor penting dan berharga dalam kehidupan manusia dengan tujuan untuk meningkatkan gaya hidup, status sosial, dan kepuasan individu adalah uang. (P₁-P₅)
 - *Success*. Semakin sukses hidup seseorang dengan melihat banyaknya uang yang dimiliki merupakan salah satu symbol atau cermin dari kesuksesan. Oleh sebab itu kesuksesan dapat dijadikan sebagai alat untuk membandingkan seseorang dengan yang lain. (P₆ – P₈)
 - *Motivator*. Salah satu motivator yang dijadikan oleh seseorang untuk bekerja lebih keras dan menghasilkan *income* adalah uang. (P₁₀-P₁₂)
 - *Rich*. Setiap individu ingin menjadi kaya karena dengan menjadi kaya atau memiliki banyak uang, hidup akan lebih menyenangkan. Biasanya kekayaan adalah gambaran dari seseorang yang memiliki banyak uang. (P₁₃ -P₁₆)

3.2.2 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah interaksi yang menunjukkan seberapa kuat tingkat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bila dipengaruhi oleh variabel lain. Fungsi dari variabel moderasi ini adalah memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2012). Variabel moderasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *intrinsic religiosity* (Z1), *extrinsic religiosity* (Z2), *materialism* (Z3).

- *Intrinsic Religiosity*

Indikator dalam pengukuran variabel *intrinsic religiosity* ini adalah:

- Komitmen terhadap agama. Komitmen dari diri sendiri untuk melayani agama. (P₁₇, P₁₈, P₁₉)

- Kehadiran Tuhan. Memiliki kesadaran yang kuat akan kehadiran Tuhan (P₂₀, P₂₁)
 - Kepercayaan terhadap agama. Kepercayaan terhadap agama dapat mempengaruhi kehidupan pribadi seseorang. (P₂₂-P₂₈)
- *Extrinsic Religiosity*

Indikator dalam pengukuran variabel *extrinsic religiosity* ini adalah:

- Berdoa. Seseorang berdoa karena hal itu merupakan suatu ajaran yang diperoleh dari agamanya. (P₂₉-, P₃₀, P₃₁)
- Kehadiran di rumah ibadah. Kehadiran di rumah ibadah digunakan untuk membentuk hubungan sosial seperti menambah teman dan relasi. (P₃₂, P₃₃, P₃₆)
- Status dan dukungan sosial yang didapati dari beragama. Tujuan dan manfaat seseorang beragama digunakan untuk mendapatkan status dan dukungan sosial. (P₃₄, P₃₅)

3.2.3 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007). Variabel dependen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *tax evasion*.

- Indikator dalam pengukuran variabel dependen ini adalah:
 - Sistem perpajakan. System perpajakan ini terkait dengan tinggi rendahnya tarif pajak. (P₄₀, P₄₄, P₄₇)
 - Keadilan. Prinsip kemampuan dalam membayar kewajiban pajak. (P₄₁, P₄₃, P₄₅, P₅₁, P₅₂)
 - Kemungkinan tertangkap/terdeteksi oleh fiskus. (P₄₉)
 - Penggunaan dana pajak. *Tax evasion* dianggap beretika ketika dana pajak (penerimaan pajak) digunakan untuk proyek yang tidak memberikan manfaat atau adanya korupsi yang dilakukan pemerintah. (P₃₇, P₃₈, P₃₉, P₄₂, P₄₆, P₄₈)

3.3 Skala Pengukuran

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan kuisioner. Skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala pengukuran interval, dimana responden diminta untuk menentukan pilihan jawaban pada ranking sesuai dengan yang dipersepsikan oleh responden.

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang mengenai suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2007). Skala *Likert* merupakan salah satu jenis dari *itemized rating scales* yang digunakan untuk menilai tingkat kesetujuan dan ketidaksetujuan responden pada suatu pernyataan (Malhotra dan Birks, 2006). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 5 point skala *Likert* yang akan digunakan:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif. Data tersebut diukur dengan skala *numeric* (angka). Data dengan sifat kuantitatif ini akan dikumpulkan dan kemudian dihitung dengan rumus-rumus statistik yang dinyatakan dalam bentuk jumlah dan angka.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuisioner kepada mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Kristen Petra dan mahasiswa Ilmu Hukum Universitas Pelita Harapan Surabaya.

3.5 Instrumen dan Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui studi pustaka dan penyebaran kuisioner. Studi pustaka ini memberikan landasan bagi

perumusan hipotesis, penyusunan daftar pertanyaan, serta pembahasan teoritis. Peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini melalui beberapa artikel relevan yang bersumber dari literatur, jurnal, serta internet yang berkaitan dengan materi. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan secara langsung kuisisioner yang telah dibuat kepada para responden. Kuisisioner yang telah disebarkan langsung dikumpulkan pada saat itu juga atau kuisisioner di ambil kembali sesuai dengan kesepakatan.

3.6 Populasi

Sekaran (2003) mendefinisikan populasi sebagai sekumpulan orang, kejadian, dan hal yang ingin di investigasi. Populasi juga merupakan batasan objek penelitian dan batasan bagi proses generalisasi dari hasil penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi dan Mahasiswa Ilmu Hukum yang jumlahnya sebanyak 110 orang.

3.7 Sampel dan Teknik Sampling

Berdasarkan (Suigiono, 2007) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Roscoe (1975) dalam Sekaran (2003) mengatakan bahwa jumlah sampel yang ideal adalah antara 30 sampai 500 elemen. Selain itu, hal penting dalam menentukan sampel adalah harus bisa mewakili karakteristik dari populasi (Sekaran, 2003). Dengan memastikan bahwa sekelompok sampel dapat mewakili populasi maka diharapkan dapat diperoleh hasil penelitian yang sama seperti pada saat penelitian menggunakan populasi.

Pada penelitian ini, metode pengambilan sampel akan menggunakan metode *non probability*, dimana tidak semua elemen mempunyai peluang terpilih sebagai sampel, namun berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Adapun dalam penelitian ini, kriteria yang ditetapkan oleh peneliti adalah para mahasiswa/i dari program studi Akuntansi Universitas Kristen Petra dan program studi Ilmu Hukum Universitas Pelita Harapan Surabaya. Peneliti memilih

sampel tersebut karena responden memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang *tax evasion*, yakni mahasiswa program studi akuntansi yang telah menempuh mata kuliah yang terkait dengan perpajakan dan mahasiswa program studi ilmu hukum di Universitas Pelita Harapan yang telah menempuh atau sedang menempuh mata kuliah hukum pajak, sehingga dengan demikian dapat mendukung jalannya penelitian ini. Selain itu, peneliti juga akan menggunakan rumus Lemeshow (1997) untuk menentukan jumlah sampel minimal yang diperlukan ketika jumlah populasi tidak diketahui. Berikut rumus Lemeshow (1997) yaitu:

$$n = \frac{p(1-p)(z_1 - \frac{\alpha}{2})^2}{D^2}$$

Dimana:

n = jumlah sampel minimal yang diperlukan

Z = tingkat kepercayaan

P = *maximal estimation* (0,5)

D = limit dari *error* atau presisi absolut

Melalui rumus diatas, peneliti akan menentukan jumlah sampel dengan data yaitu $Z = 95\%$ maka nilainya 1,96 ; $p = 0,5$; $D = 10\%$

$$n = \frac{p(1-p)(z_1 - \frac{\alpha}{2})^2}{D^2}$$

$$n = \frac{0,5 (1-0,5) (1,96)^2}{(0,1)^2}$$

$$n = 96,04$$

$$n = 100$$

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100.

3.8 Unit Analisis

Unit yang dianalisa dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari jurusan Akuntansi Universitas Kristen Petra dan mahasiswa dari jurusan Ilmu Hukum Universitas Pelita Harapan Surabaya.

3.9 Rancangan Kuisisioner

Dalam rancangan kuisisioner, peneliti akan menggunakan rancangan sebelumnya dari peneliti terdahulu yang kemudian disusun dengan menggunakan skala Likert. Kuisisioner ini akan dibagi menjadi empat bagian yaitu:

1. Etika uang yang diadopsi dari Tang, 2002.
2. *Intrinsic Religiosity* yang diadopsi dari Basri, 2015
Extrinsic Religiosity yang diadopsi dari Basri, 2015
3. *Tax Evasion* yang diadopsi dari McGee dan Guo, 2007
4. Materialisme yang diadopsi dari Lemrova et al., 2014

3.10 Teknik analisa data

3.10.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *coefficient correlation pearson* yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan maupun pertanyaan dengan total skor. Data dikatakan valid apabila korelasi antar skor masing-masing butir pernyataan/pertanyaan dengan total skor setiap konstruknya signifikan pada 0,05 atau 0,01 maka pernyataan/pertanyaan itu valid (Ghozali, 2013).

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) menggunakan program SPSS. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,70 (Nunally, 1994 dalam Ghozali, 2013).

3.10.2 Uji Asumsi Klasik

3.10.2.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah ada korelasi yang terjadi antara variabel independen yang satu dengan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi maka dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance Value*. Jika nilai VIF ≥ 10 dan *tolerance* $\leq 0,10$ maka terdapat korelasi yang cukup tinggi antar variabel (Ghozali, 2013).

3.10.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada varian yang berbeda. Model regresi dikatakan kurang baik jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda (heteroskedastisitas). Untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser*. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika probabilitas tiap variabel independen $> 0,05$ (Ghozali, 2013).

3.10.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi telah berdistribusi secara normal (Ghozali, 2013). model regresi dikatakan baik jika berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas distribusi data dapat menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov terhadap masing-masing variabel dengan tingkat signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai $\text{Sig} \geq \alpha = 0,05$ berdistribusi normal.
2. Jika nilai $\text{Sig} < \alpha = 0,05$ berdistribusi tidak normal.

3.10.3 Analisis Metode Regresi

3.10.3.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas/penjelas). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013). Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh etika uang terhadap *tax evasion* (H1). Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Tax Evasion*

α = Konstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika $X = 0$

β_1 = Arah koefisien regresi, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

X = Etika Uang

ε = *Error term*

Jika koefisien β bernilai positif, maka dapat diartikan bahwa antara variabel independen dan variabel dependen terdapat korelasi atau searah. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan variabel independen diikuti dengan kenaikan atau penurunan variabel dependen. Sedangkan jika koefisien β bernilai negatif, maka menunjukkan arah yang berlawanan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan kata lain, setiap peningkatan variabel independen akan diikuti dengan penurunan variabel dependen atau sebaliknya.

3.10.3.2 Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis)

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. Alat analisis ini digunakan untuk mengetahui efek interaksi antara *intrinsic religiosity*, *extrinsic religiosity* dan materialisme sebagai variabel moderasi antara pengaruh variabel etika uang dengan *tax evasion*.

Untuk menguji *intrinsic religiosity* memoderasi hubungan antara etika uang dengan *tax evasion* (H1₂) digunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z1 + \beta_3 XZ1 + \varepsilon$$

Untuk menguji *extrinsic religiosity* memoderasi hubungan antara etika uang dengan *tax evasion* (H1₃) digunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z2 + \beta_3 XZ2 + \varepsilon$$

Untuk menguji materialisme memoderasi hubungan antara etika uang dengan *tax evasion* (H1₄) digunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z3 + \beta_3 XZ3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Tax Evasion*

α = konstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika $X = 0$

β_1 - β_3 = arah koefisien regresi, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

X = Etika Uang

$Z1$ = *Intrinsic Religiosity*

$Z2$ = *Extrinsic Religiosity*

$XZ1$ = interaksi antara etika uang dengan *intrinsic religiosity*

$XZ2$ = interaksi antara etika uang dengan *extrinsic religiosity*

$XZ3$ = interaksi antara etika uang dengan materialisme

ε = *error term*

3.10.4 Uji Hipotesis Penelitian

3.10.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Semakin mendekati angka satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kemudian untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dirumuskan sebagai berikut:

$$KP = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien determinan

r^2 = Kuadrat koefisien regresi

3.10.4.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik)

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen) .
2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen)

Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran hubungan dari model yang dipakai dan untuk menunjukkan besarnya kemampuan varian atau penyebaran dari variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen, maka dilakukan dengan melihat nilai R^2 . Besarnya nilai R^2 adalah $0 \leq R^2 \leq 1$, di mana semakin mendekati 1 berarti model tersebut dapat dikatakan baik karena semakin dekat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, demikian sebaliknya (Ghozali, 2005).